

PERENCANAAN BUDAYA LITERASI MELALUI LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN KARAWANG

Hary Putra Sofyan¹⁾, Hinggil Permana²⁾, Ceceng Syarif Husein³⁾

^{1,2,3)} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

haryputrasofyan27@gmail.com, hinggil.permana@fai.unsika.ac.id, ceceng.syarief@unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Literacy planning;
Mobile library; Reading culture; Literacy access; Karawang Regency; Educational management

This study aims to analyze the literacy culture planning through the mobile library service organized by the Archives and Library Office of Karawang Regency in an effort to increase reading interest and access to literacy, particularly in areas with limited library facilities. The background of this research stems from Indonesia's low literacy index and the lack of access to quality reading materials, especially in remote regions. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the planning of the mobile library program includes identifying community needs, mapping target areas, adjusting the book collections to local contexts, and collaborating with related stakeholders. Although the program shows positive impacts in fostering a reading culture, it still faces challenges such as limited human resources, operational vehicle constraints, and program sustainability. The study concludes that the mobile library service contributes significantly to strengthening literacy culture, provided it is supported by well-structured planning and continuous implementation. This program holds the potential to be replicated in other regions as an innovative model for inclusive literacy services.

Abstrak.

Kata kunci:

Perencanaan literasi;
Perpustakaan keliling;
Budaya baca; Akses literasi;
Kabupaten Karawang;
Manajemen pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan budaya literasi melalui layanan perpustakaan keliling oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Karawang dalam upaya meningkatkan minat baca dan akses literasi masyarakat, khususnya di wilayah yang minim fasilitas pustaka. Latar belakang penelitian ini berangkat dari masih rendahnya indeks literasi Indonesia serta keterbatasan akses masyarakat terhadap bahan bacaan berkualitas, terutama di daerah pinggiran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program perpustakaan keliling mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat, pemetaan wilayah sasaran, penyesuaian koleksi bahan bacaan dengan kondisi lokal, serta kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Meskipun program ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan budaya baca, tantangan masih muncul dalam hal keterbatasan sumber daya manusia, armada operasional, dan kesinambungan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa

layanan perpustakaan keliling memiliki kontribusi signifikan dalam penguatan budaya literasi apabila didukung oleh strategi perencanaan yang matang dan implementasi yang berkelanjutan. Program ini memiliki potensi untuk direplikasi di berbagai wilayah lain sebagai bentuk inovasi pelayanan literasi masyarakat

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat, tantangan dunia pendidikan semakin kompleks. Di satu sisi, teknologi membuka peluang bagi masyarakat untuk mengakses berbagai informasi dengan mudah dan cepat. Namun, di sisi lain, arus informasi yang begitu deras juga menuntut kemampuan individu untuk memilah, menganalisis, dan memanfaatkan informasi tersebut secara bijak. Hal ini membawa kita pada pentingnya literasi sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu dalam menjalani kehidupan sosial, ekonomi, dan politik pada abad ke-21 (UNESCO, 2021).

Literasi, dalam konteks modern, tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, analitis, dan komunikatif. Kemampuan ini sangat penting agar individu dapat bertahan dalam lingkungan yang penuh dengan informasi yang seringkali tidak dapat dipercaya atau bahkan menyesatkan. Literasi yang mumpuni menjadi fondasi utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yang memiliki daya saing global dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan zaman (OECD, 2022).

Selain itu, literasi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan pola pikir yang rasional, kritis, dan inovatif. Untuk itu, penting bagi setiap negara untuk memprioritaskan pembangunan literasi sebagai bagian dari kebijakan pendidikan nasional. Di Indonesia, hal ini menjadi semakin relevan mengingat indeks literasi yang masih tergolong rendah, dibandingkan dengan negara-negara tetangga di ASEAN. Menurut data dari UNESCO, Indonesia masih berada di bawah rata-rata dalam hal kemampuan literasi di Asia Tenggara, yang menunjukkan adanya ketimpangan dalam akses terhadap pendidikan berkualitas (UNESCO, 2021).

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca dan menulis. Program ini bertujuan untuk membentuk masyarakat yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyaring informasi yang diterima dan berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan Literasi Nasional ini juga merupakan bagian dari upaya untuk memenuhi amanat Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang memadai (Kemendikbud, 2020).

Selain itu, dalam Pasal 31 Ayat 2 UUD 1945 disebutkan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh negara. Ini merupakan dasar hukum yang kuat bagi negara untuk memastikan bahwa setiap individu, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan dan literasi. Oleh karena itu, program-program seperti perpustakaan keliling yang diselenggarakan oleh berbagai dinas pendidikan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Karawang, sangat penting dalam menjangkau masyarakat yang selama ini terkendala oleh keterbatasan infrastruktur atau lokasi yang jauh dari pusat-pusat pendidikan formal.

Perpustakaan keliling adalah salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Layanan ini tidak hanya membawa buku ke daerah-daerah yang sulit dijangkau, tetapi juga berperan

sebagai sarana edukasi yang mendorong masyarakat untuk membiasakan diri dengan aktivitas membaca. Dengan mobilitas yang dimilikinya, perpustakaan keliling mampu mengatasi hambatan geografis dan sosial-ekonomi yang sering kali menjadi kendala dalam memperluas akses literasi di daerah terpencil dan pinggiran kota (Dinas Arsip dan Perpustakaan Karawang, 2024).

Namun, meskipun perpustakaan keliling menawarkan banyak manfaat, implementasinya tidak bisa berjalan tanpa tantangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program ini antara lain adalah pemilihan wilayah yang tepat, jenis koleksi buku yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat, serta keterlibatan aktif dari masyarakat dalam program literasi yang dijalankan. Tanpa perencanaan yang matang dan strategi yang jelas, program perpustakaan keliling berisiko menjadi kegiatan yang tidak memberikan dampak signifikan (Ananda et al., 2023).

Di Kabupaten Karawang, program perpustakaan keliling telah diluncurkan untuk meningkatkan akses literasi bagi masyarakat yang berada di daerah-daerah terpencil. Dengan jumlah penduduk yang besar dan tingkat heterogenitas sosial yang tinggi, Karawang menghadapi tantangan dalam meratakan akses pendidikan dan literasi. Banyak kecamatan yang masih belum memiliki fasilitas perpustakaan yang memadai, dan masyarakatnya seringkali tidak memiliki cukup sumber daya untuk mengakses buku-buku berkualitas. Program perpustakaan keliling hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyediakan buku-buku yang dapat diakses oleh siapa saja, tanpa memandang lokasi (BPS Karawang, 2023).

Layanan ini bukan sekadar mobilisasi buku, tetapi juga membawa misi untuk membangun budaya baca di kalangan masyarakat. Program ini diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat, terutama yang berada di wilayah perdesaan, mengenai pentingnya literasi dan pembelajaran sepanjang hayat. Masyarakat yang terbiasa dengan layanan perpustakaan keliling diharapkan mampu meningkatkan kualitas kehidupan mereka melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Savitri et al., 2020).

Penting untuk mencatat bahwa dalam pelaksanaannya, perencanaan dan pengorganisasian yang baik menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program perpustakaan keliling. Salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah pemetaan wilayah sasaran yang tepat, pemilihan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan lokal, serta keterlibatan masyarakat yang aktif dalam memanfaatkan fasilitas ini. Tanpa adanya perencanaan yang matang dan evaluasi yang terus-menerus, program ini berisiko tidak memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan literasi masyarakat (Yusmawati et al., 2022).

Pemerintah Kabupaten Karawang, melalui Dinas Arsip dan Perpustakaan, telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan ini. Salah satunya dengan melakukan pemetaan wilayah yang membutuhkan perhatian lebih dalam hal akses literasi. Melalui program ini, diharapkan akan tercipta suatu ekosistem literasi yang inklusif dan berkelanjutan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, hingga masyarakat itu sendiri (Dinas Arsip dan Perpustakaan Karawang, 2024).

Untuk mengevaluasi efektivitas program ini, diperlukan penelitian yang mendalam tentang bagaimana perencanaan dan implementasi program perpustakaan keliling di Kabupaten Karawang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam perencanaan dan pelaksanaan program tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan keliling yang lebih adaptif dengan kebutuhan masyarakat lokal. Dengan demikian, diharapkan layanan ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan budaya literasi di Karawang.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program perpustakaan keliling, serta menggali pengalaman dan pandangan masyarakat terkait dengan manfaat yang mereka peroleh dari program ini. Di akhir penelitian, diharapkan dapat disusun model implementasi program perpustakaan keliling yang lebih efektif dan kontekstual, yang dapat diterapkan tidak hanya di Karawang, tetapi juga di daerah-daerah lain di Indonesia yang memiliki karakteristik serupa.

Dengan demikian, peran perpustakaan keliling dalam meningkatkan literasi di Kabupaten Karawang menjadi sangat penting. Program ini bukan hanya sekadar memberikan akses terhadap buku, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk masyarakat yang lebih cerdas dan kritis dalam menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan evaluasi yang berkelanjutan akan menjadi kunci dalam menjamin keberlanjutan dan kesuksesan program ini dalam jangka panjang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi literasi yang lebih inklusif dan merata di Indonesia, khususnya di Kabupaten Karawang. Dengan langkah-langkah yang terstruktur dan berkelanjutan, literasi dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai perencanaan layanan perpustakaan keliling dalam membangun budaya literasi di masyarakat. Lokasi penelitian ini adalah Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Karawang yang beralamat di Jl. By Pass Tanjungpura, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini melibatkan Kepala Bidang Perpustakaan Karawang, Hj. Rina Herawati, S.Sos, dan Pegawai Perpustakaan Karawang.

1. Observasi: Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan layanan perpustakaan keliling. Pengamatan mencakup interaksi antara petugas perpustakaan dan masyarakat, efektivitas distribusi bahan bacaan, serta respon masyarakat terhadap layanan ini.
2. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan pihak Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Karawang, pengelola perpustakaan keliling, serta masyarakat pengguna layanan. Wawancara ini bertujuan untuk memahami strategi perencanaan, kendala yang dihadapi, serta harapan masyarakat terhadap layanan perpustakaan keliling.
3. Dokumentasi: Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen terkait kebijakan dinas, laporan kegiatan perpustakaan keliling, serta data statistik pemanfaatan layanan. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara strategi perencanaan perpustakaan keliling dengan dampaknya terhadap budaya literasi masyarakat. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data guna memastikan konsistensi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program perpustakaan keliling oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Karawang merupakan upaya strategis dalam meningkatkan akses literasi masyarakat, terutama di wilayah-wilayah terpencil yang belum terjangkau layanan perpustakaan konvensional. Layanan ini berjalan secara bertahap setiap tahun dengan penguatan dari segi jumlah armada, cakupan wilayah kunjungan, dan penambahan koleksi buku yang relevan. Program ini tidak hanya sekadar distribusi buku, tetapi juga menghadirkan pengalaman literasi yang inklusif dan merata bagi semua kalangan. Inisiatif ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam mendorong budaya membaca di tengah masyarakat. Keberadaan perpustakaan keliling menjadi jembatan antara informasi, pengetahuan, dan masyarakat luas. Hal ini juga menjadi bentuk konkret dari implementasi gerakan literasi nasional di tingkat daerah. Oleh karena itu, program ini penting untuk dianalisis berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari lapangan.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada beberapa indikator utama program perpustakaan keliling, khususnya dalam hal jumlah armada, wilayah kunjungan, dan koleksi buku. Peningkatan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses perencanaan yang sistematis dan evaluasi berkelanjutan dari pihak penyelenggara. Penambahan armada secara langsung berimplikasi pada cakupan wilayah yang lebih luas, memungkinkan lebih banyak masyarakat mengakses bahan bacaan. Selain itu, keberagaman koleksi buku juga terus diperluas guna menjangkau kebutuhan literasi berbagai kelompok usia dan profesi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen program bersifat responsif terhadap kebutuhan lapangan. Melalui data yang dikumpulkan pada tahun 2022, 2023, dan 2024, terlihat tren perkembangan yang konsisten dari segi jumlah dan kualitas layanan.

Berikut disajikan data terkait jumlah armada, jumlah kunjungan wilayah, serta koleksi buku yang tersedia pada perpustakaan keliling selama tiga tahun terakhir. Informasi ini diperoleh melalui hasil observasi dan dokumentasi langsung terhadap aktivitas operasional Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Karawang. Data ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas manajemen layanan perpustakaan keliling dalam meningkatkan akses literasi di masyarakat. Perbandingan tiap tahunnya menunjukkan dinamika perkembangan program secara konkret. Tabel 1 berikut menyajikan rincian dari tiga indikator utama yang dianalisis. Penyajian dalam bentuk tabel memudahkan dalam membaca pola pertumbuhan dan implikasi kebijakan yang dilakukan. Data ini juga menjadi rujukan untuk menyusun kebijakan pengembangan layanan ke depan.

Tabel 1. Jumlah Armada dan Kunjungan Perpustakaan Keliling

Tahun	Jumlah Armada	Jumlah Kunjungan (Wilayah)	Koleksi Buku
2022	2	80	Judul: 1.957, Eksemplar: 3.615
2023	3	100	Judul: 2.500, Eksemplar: 4.800
2024	3	140	Judul: 3.000, Eksemplar: 6.000

(Sumber: Penelitian, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan armada dari dua unit pada tahun 2022 menjadi tiga unit pada tahun 2023, dan tetap tiga unit hingga tahun 2024. Penambahan satu unit armada ini memberikan dampak langsung terhadap perluasan cakupan wilayah yang dapat dijangkau oleh layanan perpustakaan keliling. Pada tahun 2022, kunjungan wilayah hanya mencakup 80 titik, sedangkan tahun 2024 meningkat menjadi 140 titik. Ini menunjukkan bahwa strategi perluasan armada berhasil meningkatkan jangkauan layanan secara signifikan. Dengan bertambahnya jumlah armada, mobilitas pelayanan pun meningkat dan memungkinkan penjadwalan kunjungan yang

lebih merata dan efektif. Armada tambahan juga berarti peningkatan kapasitas layanan dalam satu waktu. Strategi ini mencerminkan pengelolaan program yang efisien dan adaptif.

Peningkatan signifikan juga terlihat pada jumlah koleksi buku yang disediakan. Tahun 2022 hanya memiliki 1.957 judul dengan 3.615 eksemplar, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi 3.000 judul dengan 6.000 eksemplar. Penambahan ini penting karena memperkaya pilihan bacaan yang bisa diakses oleh masyarakat di berbagai titik layanan. Koleksi buku yang lebih banyak dan beragam memberikan kesempatan kepada pengguna dari berbagai latar belakang usia, profesi, dan minat untuk mendapatkan literatur yang sesuai. Jumlah koleksi yang meningkat juga menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas layanan. Penambahan ini dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan tren kebutuhan masyarakat. Hal ini membuktikan adanya perencanaan berbasis data dalam penyediaan konten literasi.

Selain kuantitas, peningkatan kualitas layanan juga menjadi fokus dalam pengelolaan perpustakaan keliling. Koleksi yang dikembangkan tidak hanya berisi buku bacaan umum, tetapi juga buku-buku tematik pendidikan, keagamaan, keterampilan, dan pengembangan diri. Hal ini menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal yang beragam. Penyediaan buku disesuaikan berdasarkan hasil survei kebutuhan literasi dari tiap wilayah kunjungan. Dengan pendekatan ini, perpustakaan keliling mampu menjadi instrumen yang relevan dan kontekstual dalam mendukung budaya baca. Keberagaman ini juga memperkuat daya tarik program dan meningkatkan antusiasme masyarakat untuk terus mengakses layanan. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada Tabel 1 menunjukkan keberhasilan manajemen program dalam hal ekspansi, relevansi, dan peningkatan mutu.

Tabel 2. Dampak Peningkatan Armada terhadap Akses Literasi

Tahun	Jumlah Armada	Jumlah Kunjungan	Peningkatan Minat Baca	Kegiatan Literasi
2022	2	80	Rendah	Pameran Buku
2023	3	100	Sedang	Workshop Literasi
2024	3	140	Tinggi	Pameran & Workshop

(Sumber: Penelitian, 2025)

Tabel 2 menunjukkan dampak nyata dari peningkatan armada terhadap akses dan minat literasi masyarakat. Terlihat bahwa penambahan armada tidak hanya berdampak pada kuantitas kunjungan, tetapi juga pada kualitas pengalaman literasi yang diberikan. Pada tahun 2022, minat baca masih tergolong rendah karena cakupan layanan terbatas. Seiring bertambahnya armada dan titik kunjungan, pada tahun 2023 minat baca meningkat ke kategori sedang. Tahun 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan minat baca yang tinggi dan dukungan kegiatan literasi yang lebih bervariasi. Hal ini memperkuat pentingnya investasi pada sarana mobilitas sebagai pendorong literasi daerah. Hubungan antara jumlah armada dan minat baca sangat erat, menunjukkan strategi pengelolaan yang efektif.

Kegiatan literasi yang dilakukan juga mengalami diversifikasi dari tahun ke tahun. Pada awalnya, kegiatan hanya berupa pameran buku yang bersifat pasif. Namun, tahun 2023 sudah mulai diperkenalkan workshop literasi yang bersifat interaktif dan partisipatif. Puncaknya pada tahun 2024, kegiatan dikombinasikan antara pameran dan workshop sehingga mampu menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat. Pendekatan ini memberikan dampak yang lebih dalam karena

melibatkan pengunjung secara langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya literasi. Inovasi dalam penyelenggaraan kegiatan juga menjadi kunci dalam mempertahankan antusiasme masyarakat terhadap perpustakaan keliling. Hal ini menandakan manajemen program tidak stagnan, melainkan terus berkembang.

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan armada yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Karawang berdampak signifikan terhadap kemajuan akses dan aktivitas literasi. Peningkatan minat baca dan variasi kegiatan merupakan indikator keberhasilan program dalam membangun budaya baca yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan literasi yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat turut memperkuat efektivitas program. Pengelolaan yang adaptif dan partisipatif terbukti dapat meningkatkan kualitas layanan dan keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, strategi manajerial yang tepat mampu menjadikan perpustakaan keliling sebagai sarana transformasi sosial berbasis literasi. Program ini dapat menjadi model bagi daerah lain yang ingin mengembangkan akses literasi yang inklusif.

DISCUSSION (Pembahasan)

Dalam Layanan perpustakaan keliling di Kabupaten Karawang terbukti memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan budaya literasi masyarakat. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan jumlah armada dari tahun ke tahun, yang secara langsung berdampak pada perluasan jangkauan wilayah layanan dan meningkatnya jumlah kunjungan. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022 hanya tersedia tiga armada dengan jangkauan 50 wilayah, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi lima armada yang mampu menjangkau hingga 80 wilayah. Ini menunjukkan adanya keseriusan pemerintah daerah dalam memperkuat akses literasi, terutama bagi masyarakat di daerah yang minim fasilitas perpustakaan (Nirmala et al., 2022).

Strategi yang dilakukan seperti pemetaan wilayah sasaran, penyediaan koleksi buku yang relevan, serta kolaborasi dengan sekolah dan komunitas, menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Pemetaan wilayah memastikan distribusi layanan lebih merata, sementara pemilihan buku yang sesuai kebutuhan masyarakat turut mendorong partisipasi dalam kegiatan membaca. Adanya kerja sama dengan sekolah juga memperkuat peran perpustakaan keliling sebagai mitra pendidikan dalam membentuk budaya literasi sejak usia dini (Prasetia & Adlan, 2022).

Bertambahnya armada juga berdampak pada peningkatan jumlah dan ragam koleksi buku yang tersedia. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 1.957 judul dengan 3.615 eksemplar buku, sementara pada tahun 2024 meningkat menjadi 3.000 judul dengan 6.000 eksemplar. Ragam koleksi tersebut mencakup buku pelajaran, literatur anak-anak, hingga buku keterampilan dan pengembangan diri, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masyarakat di setiap wilayah kunjungan.

Penambahan koleksi ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam memperkaya bahan bacaan secara kuantitatif dan kualitatif. Koleksi yang lebih bervariasi menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dari berbagai kalangan usia dan latar belakang. Ketersediaan bahan bacaan yang relevan turut mendorong tumbuhnya minat baca secara bertahap. Hal ini sejalan dengan temuan Saputro et al. (2022) bahwa ketersediaan buku yang sesuai kebutuhan berpengaruh positif terhadap peningkatan budaya baca masyarakat. (Saputro et al., 2022).

Peningkatan minat baca juga terlihat dari tren kegiatan literasi yang diselenggarakan. Jika pada tahun 2022 kegiatan literasi masih terbatas pada pameran buku, maka di tahun-tahun berikutnya telah berkembang menjadi workshop literasi dan kombinasi keduanya. Hal ini

membuktikan bahwa masyarakat tidak hanya sekadar menjadi pengunjung pasif, tetapi juga ikut aktif dalam kegiatan yang mendukung budaya literasi. Menurut Yusmawati (2022), perpustakaan berperan penting sebagai sarana pengembangan budaya baca masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat partisipatif.

Namun, meskipun program ini menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Distribusi armada belum merata ke seluruh wilayah, terutama daerah-daerah terpencil yang justru membutuhkan akses literasi lebih besar. Keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran untuk pengadaan koleksi buku terbaru juga menjadi kendala yang harus segera diatasi agar kualitas layanan tetap terjaga. Selain itu, rendahnya minat baca sebagian masyarakat masih menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan pendekatan berkelanjutan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak (Abna et al., 2022).

Dengan demikian, meskipun sudah menunjukkan dampak positif, keberlanjutan dan penguatan layanan perpustakaan keliling tetap perlu diperhatikan. Perencanaan yang lebih matang, dukungan anggaran, serta kerja sama lintas sektor menjadi kunci keberhasilan jangka panjang. Layanan ini tidak hanya sebagai media distribusi buku, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk karakter literasi masyarakat menuju peningkatan kualitas pendidikan dan pengetahuan yang merata di Kabupaten Karawang.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa perencanaan budaya literasi melalui layanan perpustakaan keliling di Kabupaten Karawang merupakan strategi manajerial yang efektif dalam memperluas akses literasi, khususnya di wilayah-wilayah dengan keterbatasan infrastruktur pendidikan. Peningkatan jumlah armada dari dua unit pada tahun 2022 menjadi lima unit pada tahun 2024 menunjukkan komitmen serius dari Dinas Arsip dan Perpustakaan dalam mengatasi hambatan geografis dan memperluas jangkauan layanan. Hal ini turut berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan dari 80 wilayah pada tahun 2022 menjadi 140 wilayah pada tahun 2024, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan budaya baca di kalangan masyarakat.

Penambahan armada juga seiring dengan peningkatan kuantitas dan kualitas koleksi buku. Pada tahun 2022 tersedia 1.957 judul dengan 3.615 eksemplar, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi 3.000 judul dengan 6.000 eksemplar. Koleksi tersebut mencakup berbagai genre, dari buku pelajaran hingga pengembangan diri, yang dipilih berdasarkan kebutuhan dan minat masyarakat setempat. Peningkatan ragam koleksi ini menjadi faktor penting dalam menarik minat baca dan memperkaya wawasan pembaca dari berbagai kalangan usia. Dalam hal ini, kualitas bahan bacaan menjadi aspek strategis dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan.

Selain peningkatan layanan fisik, keberhasilan program perpustakaan keliling juga ditunjang oleh kegiatan literasi yang bersifat partisipatif, seperti pameran buku dan workshop literasi. Data menunjukkan bahwa seiring meningkatnya kunjungan dan jumlah armada, kegiatan literasi pun berkembang dari sekadar pameran buku menjadi kombinasi antara pameran dan pelatihan literasi yang interaktif. Perubahan ini menunjukkan bahwa layanan perpustakaan keliling tidak hanya berfungsi sebagai sarana distribusi buku, tetapi juga sebagai pusat edukasi masyarakat.

Faktor pendukung keberhasilan program mencakup adanya kebijakan literasi dari pemerintah daerah, keterlibatan aktif masyarakat, dan koordinasi antarinstansi terkait. Meski demikian, beberapa tantangan tetap muncul, seperti keterbatasan armada operasional di tahun-tahun awal, kekurangan pustakawan profesional, serta kebutuhan akan sistem data kunjungan dan

koleksi yang lebih terintegrasi. Tantangan ini menuntut perbaikan berkelanjutan dari sisi manajerial maupun teknis.

Secara keseluruhan, program perpustakaan keliling di Kabupaten Karawang merupakan praktik manajemen pendidikan berbasis literasi yang patut dijadikan contoh. Strategi peningkatan armada, koleksi, dan kegiatan literasi yang terintegrasi telah menunjukkan dampak nyata terhadap peningkatan minat baca dan akses informasi masyarakat. Rekomendasi dari hasil penelitian ini mencakup pentingnya penguatan basis data literasi, pelatihan tenaga kepastakawanan, serta pengembangan sistem kolaboratif lintas sektor agar program ini terus berkembang dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abna, N., Muchlis, N., Yusuf, R. A., Syamsu, A., & Shamad, I. (2022). Tantangan (Challenges) Dan Peluang (Opportunities) Kegiatan Pertukaran Pelajar Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MbkM) Pada Mahasiswa Di Universitas Muslim Indonesia. *An Idea Health Journal*, 2(01), 32–34. <https://doi.org/10.53690/ihj.v3i01.70>
- Ananda, A., Nur Kahana, K., & Sholeh, C. (2023). Implementasi Program Mobil Pustaka Keliling dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa-Siswi di Kabupaten Bintan. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, 2(2), 143–147. <https://doi.org/10.24036/publicness.v2i2.87>
- BPS Karawang. (2023). *Statistik Pendidikan Kabupaten Karawang 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.
- Karawang, D. A. dan P. (2024). *Laporan Tahunan Program Perpustakaan Keliling*. Pemerintah Kabupaten Karawang.
- Kemendikbud. (2020). *Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Nirmala, I., Ilmi, N., & Fahrullah. (2022). Encouraging Community Reading Interest through Digital Libraries in Karawang Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(9), 1017–1024. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i9.2059>
- OECD. (2022). *Literacy and the Global Challenges of the 21st Century*. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).
- Pasal 31 Ayat 2 UUD 1945. (n.d.). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Prasetya, I., & Adlan, M. (2022). Management of the Literacy Movement Program (LMP) to Improve Reading Culture in Elementary Schools. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 316–322. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i3.117>
- Saputro, A., Untari, S., & Hady, N. (2022). Development of Pocket Book of Character Education Of Nautical Admiral Hang Tuah Based on Pancasila Education and Citizenship. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(1), 185–194. <https://doi.org/10.26618/jed.v7i1.4712>
- Savitri, R., Sukaesih, Nursanti Rukmana, E., & Saepudin, E. (2020). Library Service Innovation Through The Jatmika Community Reading In West Java Facing The Covid-19. *Nusantara Journal of Information and Library Studies N-JILS*, 3(2), 2020.
- UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report 2021: Literacy and Education*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO).
- Yusmawati, Y., Permana, R., & Yuniarsih, V. (2022). Optimalisasi Komunikasi Pemasaran Sosial Perpustakaan Kabupaten Sumbawa Barat dalam Meningkatkan Minat Baca. *Cices*, 8(2), 204–219. <https://doi.org/10.33050/cices.v8i2.2335>